



Efektivitas Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Hafalan Santri Usia Dini Di Rutaba Khalifah Wonosobo

Maryunita

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: maryunitamaryunita9@gmail.com

Abstract

Rutaba Khalifah Wonosobo is an Islamic educational institution that uses a boarding school system or a boarding system. Education in this Islamic boarding school only focuses on the field of Tahfiz Al-Qur'an. The purpose of this study is to determine the learning management in managing the Al-Qur'an tahfiz program starting from planning, organizing, implementing, supervising, factors that support and inhibit the implementation of the Al-Qur'an tahfiz program and the results that have been achieved during this tahfiz program. This study uses a literature study method that relies on bibliographic sources from articles in the latest journals and books related to the main content of the problem and reading data with the thoughts of experts with a constructive approach and interpretation of the main content of the discussion. The results obtained can be concluded that planning is carried out in several stages with several considerations, organization can be determined by determining the tasks carried out in learning, implementation can be seen from the process of the Al-Qur'an memorization program, supervision can be seen from the achievement of students' memorization written in the students' memorization book, supporting factors are the environment while the obstacles are the lack of sincerity and enthusiasm of students and results can be seen through the achievements and achievements of Rutaba Khalifah Wonosobo students

Keywords: Curriculum Management, Memorization

Abstrak

Rutaba Khalifah Wonosobo merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang menggunakan sistem boarding school ataupun sistem berasrama. Pendidikan di pondok pesantren ini hanya berfokus dalam bidang Tahfiz Al-Qur'an. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen pembelajaran dalam mengelola program tahfiz Al-Qur'an mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat jalannya program tahfiz Al-Qur'an dan hasil yang telah dicapai selama program tahfiz ini berjalan. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang mengandalkan sumber bibliografi dari artikel di jurnal terbaru dan buku yang berkaitan dengan isi pokok permasalahan dan pembacaan data dengan pemikiran para ahli dengan pendekatan konstruktif dan interpretasi pada isi pokok pembahasan . Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa perencanaan dilakukan dengan beberapa tahap dengan beberapa pertimbangan, pengorganisasian dapat ditentukan dengan penentuan tugas yang dilakukan dalam pembelajaran, pelaksanaan dapat dilihat dari proses berjalannya program tahfiz Al-Qur'an, pengawasan dapat dilihat dari capaian hafalan santri yang tertulis dalam buku hafalan santri, faktor pendukung yaitu lingkungan sedangkan penghambat yaitu kurangnya kesungguhan dan semangat santri serta hasil dapat dilihat melalui pencapaian dan prestasi santri Rutaba Khalifah Wonosobo

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Hafalan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang maupun sekelompok orang dengan upaya memberikan pengajaran dan latihan agar dapat mendewasakannya. Pendidikan juga merupakan salah satu peluang yang mempunyai peran strategis agar dapat menciptakan kualitas Sumber Daya Manusia. Semakin jelas pendidikan suatu bangsa maka perkembangan dan kemajuan bangsa semakin terpandang. (Mahmud, 2011:19). Pendidikan juga menjadi pusat dalam mengembangkan SDM. Peningkatan mutu, relevansi, serta efisiensi pendidikan harus berada pada system pendidikan dan majamen pendidikan. Pendidikan islam merupakan suatu proses bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik sehingga aspek jasmani, rohani dan akal peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi, Keluarga dan masyarakat yang Islami(Tahfiz, An, & Madani, 2024)

Menurut Terry Manajemen ialah proses mendapatkan tindakan yang dilakukan oleh orang lain. Menurut Hasibuan Manajemen merupakan suatu kemampuan atau seni untuk mengatur dalam pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui metode ilmiah. Menurut Hermawan, Metode ilmiah merupakan metode gabungan antara rasionalisme dan empirisme. Rasionalisme merupakan pandangan yang dihasilkan melalui pemikiran rasional, Sedangkan empirisme merupakan pandangan yang dihasilkan melalui pengalaman yang telah terjadi.(Tahfiz et al., 2024)

Pesantren memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan membangun peradaban bangsa, khususnya dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai agama. Sejak awal berdirinya, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menuntut ilmu agama, tetapi juga sebagai lembaga yang memperkenalkan konsep-konsep moralitas, etika, dan sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks ini, pesantren telah menjadi pusat kajian agama yang mengintegrasikan aspek spiritual dengan kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangannya, pesantren pun turut memberikan kontribusi Indonesia dalam mencetak generasi-generasi yang siap menghadapi tantangan zaman, tanpa kehilangan jati diri sebagai umat yang berlandaskan ajaran agama.(Aziz & Zakir, 2022)

Proses dalam manajemen melibatkan beberapa fungsi yaitu: Fungsi Perencanaan, Fungsi Pengorganisasian, Fungsi Pengarahan dan Fungsi Pengendalian. (Herana, 2016:10). Menurut Soegarda Poerbakatwatja, Ia mengatakan bahwa " Pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama Islam sehingga dengan demikian pesantren memiliki atrium tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam(Chusniyah & Makruf, 2024)

Di era modern, meskipun banyak perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, pesantren tetap mempertahankan karakteristik khasnya. Salah satu ciri khas pesantren adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan pengajaran langsung (*ta'lim*) dari kyai atau guru yang memiliki pengalaman dan pengetahuan mendalam dalam bidang agama. Meskipun begitu, pesantren tidak menutup diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini, banyak pesantren yang menggabungkan kurikulum agama dengan pendidikan formal, sehingga santri dapat memperoleh pendidikan yang seimbang antara ilmu agama dan pengetahuan umum. Keberadaan pesantren dengan pendekatan tersebut diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya berkompeten dalam bidang keagamaan, tetapi juga siap berkontribusi dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat.(Tamim, Muslim, & Sarifudin, 2021)

Menciptakan sebuah pendidikan yang bermutu perlu adanya sebuah manajemen di dalam lembaga pendidikan itu sendiri. Dengan adanya manajemen itu dapat berpengaruh besar terhadap kualitas di sebuah lembaga pendidikan, karena manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sebagaimana dengan manajemen untuk mengusahakan para anggota dan sumber daya organisasi di dalam mencapai sebuah tujuan. Inti dari manajemen adalah pengaturan. Maka tentu peran manajemen itu sangat berpengaruh lembaga pendidikan agar lembaga pendidikan tersebut dapat tercipta dengan baik(Rafiq & Fitri, 2023)

Manajemen tentu sangat dibutuhkan untuk pencapaian tujuan baik secara umum dan khusus. Karena dengan adanya manajemen maka akan menciptakan sebuah kefektifan diantara permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu manajemen sangat penting dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan, sasaran dan kegiatan yang ingin dicapai kepada pihak-pihak yang bersangkutan atau terlibat dalam organisasi pendidikan dan dapat mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dapat disimpulkan manajemen pendidikan adalah proses untuk mengoptimalkan, menyelaraskan, memperdayakan dan meningkatkan semua sumber-sumber yang terdapat dalam pendidikan yang pada akhirnya bermuara pada kualitas Pendidikan. Begitu pula dengan pendidikan yang lebih menekankan terhadap keagamaan salah satunya adalah Agama Islam. sebagaimana harus diterapkan sebuah manajemen demi terciptanya lembaga pendidikan keagamaan yang bermutu.(Rokhmawanto, Sobir, & Subarkah, 2019)

Tentu Islam sangat menjunjung tinggi pendidikan terutama terhadap pengetahuan berbagai macam ilmu Agama Islam yang terkandung di dalamnya. Karena menurut pandangan Islam adalah berkaitan tentang banyak hal dalam masalah ilmu keislaman terhadap kehidupan sehari-hari seorang muslim. Sebagai pembentuk diri pribadi yang memiliki keimanan dan ilmu pengetahuan Agama Islam, dan satu sama lainnya saling mengembangkan hidupnya untuk menghambarkan dirinya kepada khaliknya. Keyakinan dan keimanannya berfungsi sebagai

penyuluhan terhadap akal budi yang sekaligus mendasari ilmu pengetahuannya, bukan sebaliknya keimanan dikendalikan oleh akal budinya(Machmud, Bolotio, & Ilham, 2021)

Esensi pendidikan Agama Islam yaitu adanya generasi tua pada generasi muda supaya mampu hidup dalam mendidik siswa untuk berprilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan juga dapat mendidik para siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam. Munculnya anggapan-anggapan yang kurang menyenangkan tentang pendidikan Agama, seperti Islam diajarkan lebih kepada hafal (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai) yang harus di praktikkan. Inilah yang menjadi alasan serta tujuan bahwa materi pendidikan Islam perlu dikembangkan dengan baik, salah satunya yang menyangkut tentang pengembangan prilaku (akhlik) peserta didik dalam kehidupan sehari-hari atau kita sebut dengan kehidupan sosial. Pendidikan yang lebih fokus terhadap Agama Islam dapat dikembangkan dengan baik materinya, pada umumnya adalah upaya untuk menjadikan dalam tujuan perwujudan penciptaanya. Manusia diciptakan agar mereka mengetahui hakikat tuhannya, dan mau menghambakan diri dengan menjalankan seluruh perintah dan menjauhi semua larangannya.(Pertiwi, Lubis, & Jono, 2023)

Di dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya yang lebih berkonsentrasi terhadap keagamaan salah satunya Agama Islam, agar lebih fokus dalam meningkatkan ilmu keagamaanya maka terciptalah sebuah Pondok Pesantren. Karena pesantren merupakan sebuah tempat sebagaimana para siswanya atau dikenal dengan istilah santri diwajibkan untuk tinggal disana. Dengan tujuan agar menjadi lebih perhatian dalam mendidik santrinya. Maka dengan ini kegiatan di lembaga pendidikan akan lebih efektif. Pesantren juga dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan yang menjadikan sebuah wadah untuk mempelajari Agama dan juga sebagai pusat perluasan ilmu Agama. Karena di pesantrenlah ilmu agama diajarkan(Indana & Nurvita, 2020)

Salah satu upaya peran Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas pengetahuan ilmu Agama santri yaitu dengan Manajemen Kurikulumnya. Karena Kurikulum merupakan rencana dan pengaturan mengenai tujuan yang telah ditentukan baik mengenai isi, dan materi pelajaran-pelajaran serta metode yang dipakai untuk dijadikan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dengan tujuan pendidikan tertentu." Maka dari sini sudah jelas Manajemen Kurikulum sangat berpengaruh terhadap pendidikan berbasis apapun salah satunya pendidikan berbasis Pondok Pesantren sebagaimana dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan ilmu agama santri (Tamim et al., 2021)

Kualitas dan tahapan yang dimiliki dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Insan Madani memiliki sebuah sistem pembelajaran yang disebut dengan sistem Talaqqi, Makhorijul huruf, Tahsin, dan Mujawwad. Sistem ini menjadi patokan atau tolak ukur bagi para santri agar bisa melanjutkan untuk hafalan yang selanjutnya. Sistem ini merupakan pembelajaran dasar sebelum masuk ke pembelajaran tahfidz, jadi sebelum

memasuki pembelajaran tahlif para santri harus menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid dan pengucapan makhrijul huruf yang benar ("DI PESANTREN TAHFIZH AL-QUR'AN DAARUL ULUUM LIDO TAHFIZH AL-QUR'AN CURRICULUM MANAGEMENT AT MODERN INSTITUTE OF TAHFIZH AL-QUR'AN DAARUL ULUUM," n.d.)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang mengandalkan sumber bibliografi dari artikel di jurnal terbaru dan buku yang berkaitan dengan isi pokok permasalahan dan pembacaan data dengan pemikiran para ahli dengan pendekatan konstruktif dan interpretasi pada isi pokok pembahasan (Danandjaja, 2014). Penulisan ini menggunakan metode *library research*, yaitu penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya. Sumber data untuk penelitian ini berasal dari karya-karya ilmiah primer yang ditulis oleh tokoh yang akan dikaji, serta karya-karya ilmiah sekunder berupa buku, artikel, atau karya ilmiah lain yang relevan dengan tema penelitian. Analisis data dilakukan sesuai dengan metode analisis yang dikembangkan oleh (Sugiyono & Lestari, 2021) yaitu melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data yang diperoleh akan dihimpun dan selanjutnya dianalisis dengan metode analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis dan memberikan pemahaman dan penjelasan. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kajian literatur dari beberapa jurnal yang membahas mengenai Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren: Antara Tradisi dan Modernisasi. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren: Antara Tradisi dan Modernisasi dapat ditemukan solusi yang mampu mengoptimalkan manajemen pendidikan madrasah, sehingga madrasah tetap relevan dalam menyongsong masa depan, tanpa harus mengorbankan nilai-nilai tradisional yang menjadi landasan utama dalam pendidikan agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Pembelajaran Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Insan Madani Perencanaan awal dibangunnya

Rutaba Khalifah Wonosobo ini dapat berjalan dengan dukungan para donatur yang rela menyumbangkan sebagian hartanya di jalannya Allah SWT untuk bekal mereka di akhirat kelak. Seiring berjalannya waktu para donatur terus bertambah dan berkurang sesuai dengan ekonomi mereka masing-masing, Meskipun begitu Donatur-donatur tetap ada untuk membantu berjalannya program di Pondok Pesantren Insan Madani.

Awalnya santri yang masuk di Rutaba Khalifah Wonosobo tidak dikenakan biaya sama sekali. Akan tetapi karena banyaknya donatur yang berkurang meningkat ekonomi yang semakin sulit maka pihak yayasan membuat kebijakan yang mewajibkan santri untuk memberikan uang bulanan yang disebut dengan uang Infaq bulanan. Mengingat biaya yang dikenakan tidak terlalu mahal jika dibandingkan dengan biaya di Pondok Pesantren pada umumnya.

Dengan adanya kebijakan ini keuangan Rutaba Khalifah Wonosobo akan terbantu dengan berkurangnya donatur. Walaupun begitu masih banyak para wali santri yang menunggak uang infaq bulanan. Hal ini terjadi sebab para wali santri yang menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Insan Madani memiliki ekonomi yang sulit dan banyak di antara mereka yang menyekolahkan anaknya ke sekolah-sekolah gratis. Akan tetapi pihak yayasan tidak memaksa untuk pemungutan biaya infaq bulanan kepada para wali santri. Bahkan para guru tetap ikhlas mengajarkan para santri di Rutaba Khalifah Wonosobo.

Dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rutaba Khalifah Wonosobo dilakukan oleh pengurus Pondok Tahfiz. Untuk tahapan awal, pengurus pondok melalui pimpinan pondok melakukan rapat interen dengan semua staff dan guru. Dalam rapat tersebut, akan dibahas berkenaan tentang tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, standar kompetensi dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, promosi dalam perekrutan santri baru, menentukan kurikulum pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di lapangan, dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Dengan adanya perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini, akan sangat membantu tujuan dan target pondok dalam mencetak santri yang hafal Al-Qur'an

Pengorganisasian Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rutaba Khalifah Wonosobo

Di bawah naungan yayasan ada para ustaz yang mengatur segala kegiatan pembelajaran dan kegiatan keseharian santri dari pagi hingga malam. Dan ada juga staff yang mengawasi dan menjaga para santri di luar pembelajaran ketika mereka istirahat, makan, olahraga dan tidur

Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rutaba Khalifah Wonosobo

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Rutaba Khalifah Wonosobo terbagi kepada dua bagian, yaitu pelaksanaan pembelajaran secara umum dan pelaksanaan pembelajaran ketika di kelas berlangsung. Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran secara umum, Pondok Tahfiz Insan Madani KGS menerapkan pembelajaran yang dikenal dengan 3 T, yaitu Tilawah (membaca), Tahsin (membaguskan bacaan dengan tajwid yang tepat) dan Tahfiz (menghafal). Ini disebut juga dengan metode menghafal yang digunakan dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an untuk memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an yaitu metode Talaqqi.

Pengawasan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rutaba Khalifah Wonosobo

Pengawasan pembelajaran tahliz di Rutaba Khalifah Wonosobo terbagi kepada 2 bagian, yaitu pengawasan ketika kelas berlangsung dan pengawasan kualitas hafalan. Pertama pengawasan dalam hal sikap dan akhlak santri ketika dikelas. Dengan memperhatikan adab dan akhlak kepada guru, kawan dan adab ketika menghafal atau muroja'ah Al-Qur'an.

Sedangkan pengawasan pembelajaran tahliz dari segi kualitas hafalan, setiap santri yang telah menyelesaikan 1 juz hafalan, maka santri tersebut akan dites terlebih dahulu hafalannya oleh Pimpinan pondok sebelum memasuki hafalan juz berikutnya. Pimpinan pondok bertugas menjaga kualitas hafalan dan akhlak santri secara keseluruhan.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rutaba Khalifah Wonosobo

Yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an yaitu:

- a) Motivasi dari guru kepada murid. Dengan adanya motivasi yang tinggi kepada murid, maka akan memberikan tambahan semangat untuk menghafal dan muroja'ah alqura
- b) Motivasi orang tua/wali santri. Tidak bisa dipungkiri, motivasi orang tua atau wali santri sangat memberikan dampak positif terhadap santri
- c) Ruangan belajar yang nyaman.
- d) Makanan santri yang bergizi
- e) Ekstrakulikuler yang mendukung santri untuk menghafal Al-Qur'an

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran Tahfiz Al- Qur'an yaitu:

- a) Rasa jemu, santri terkadang memiliki rasa jemu untuk menghafal dna muroja'ah Al- Qur'an.
- b) Wali santri sering membawa anaknya pulang ke rumah.
- c) Tidak fokusnya santri dalam menghafal dan muroja'ah Al-Qur'an.

Dengan tujuan yang ingin dicapai untuk menggunakan metode yang cocok itu awalnya membaca dengan perlahan sebelum berhadapan dengan seorang hafidz untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an akan sangat membantu proses hafalan yaitu dapat terbayang dalam dirinya sebuah gambaran umum26 sehingga cepat untuk diingat kembali. Bacaan dengan tartil akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan serta ketenangan baik bagi pembaca maupun bagi para pendengarnya, karena dengan membaca secara perlahan akan lebih teliti dan berhati-hati dengan tajwidnya(Machmud et al., 2021)

Perangkat untuk memelihara dan menjaga Al-Qur'an adalah menyiapkan orang yang menghafal Al-Qur'an pada setiap generasi kegenerasi dengan cara membentuk lembaga khususnya Pondok Pesantren untuk menghafal, sehingga dapat melestarikan sebuah Al-Qur'an. Hal ini bermaksud ketika ada problematika dalam penghafal Al-Qur'an, seseorang penghafal Al-Qur'an ataupun seseorang pengampuh Pondok Pesantren (Kyai, maupun Ustadz atau Ustadzah) memiliki solusi yang tepat untuk mengatasinya dan mampu meningkatkan mutu hafalan para santrinya dengan kaidah yang sempurna, yaitu sesuai dengan tajwidnya. Murid dapat mempunyai hafalan yang lancar dikarenakan seringnya melakukan pengulangan

murojaah, tidak mungkin bisa menghafal Al-Qur'an tanpa melakukan murojaah (pengulangan). Tanpa murojaah hafalan akan cepat lepas dan tidak lama kemudian akan cepat melupakan hafalan yang telah diperolehnya. Selain itu mengoreksi harokat dan selalu mencermasi akhir ayat dengan bersungguh sungguh. Oleh karena itu seorang dikatakan mempunyai hafalan yang baik adalah orang yang menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar dan lancar dalam hafalannya.

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an di Rutaba Khalifah Wonosobo dilakukan dengan melakukan rapat interen dengan semua staff dan guru. Dalam rapat tersebut, akan dibahas berkenaan tentang tujuanya yang harus dicapai dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, standar kompetensi dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran, promosi dalam perekutan santri baru, menentukan kurikulum yang harus dipakai dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lapangan, dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Dengan adanya perencanaan pembelajarna Tahfidz Al-Qur'an ini, akan sangat membantu tujuan dan target pondok dalam mencetak santri yang hafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(3), 1030–1037.
- Chusniyah, A., & Makruf, I. (2024). Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Faruq Sukoharjo. *Islamika*, 6(1), 381–396. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i1.4387>
- Danandjaja, J. (2014). Metode penelitian kepustakaan. *Antropologi Indonesia*.
- DI PESANTREN TAHFIZH AL- QUR' AN DAARUL ULUUM LIDO TAHFIZH AL-QUR' AN CURRICULUM MANAGEMENT AT MODERN INSTITUTE OF TAHFIZH AL-QUR' AN DAARUL ULUUM. (n.d.), 3(2), 126–132.
- Indiana, N., & Nurvita, L. (2020). Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren di Ponpes Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 29–51. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.129>
- Machmud, S. W., Bolotio, R., & Ilham, A. (2021). Efektivitas Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qurâ€™an Di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo. *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.30984/jpai.v2i1.1709>
- Pertiwi, Y., Lubis, M., & Jono, A. (2023). Manajemen Kurikulum Tahfidz Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan 30 Juz di PPTQ Salafiyah Wustho An Nur Kota Bengkulu. *Jurnal*

- Innovative*, 3(5), 7246–7258.
- Rafiq, M. A., & Fitri, A. Z. (2023). Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Al-Kamal Wonodadi Kabupaten Blitar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15–27. Retrieved from <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jmp/article/view/29894> <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jmp/article/download/29894/17343>
- Rokhmawanto, S., Sobir, M., & Subarkah, I. (2019). Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an Bagi Generasi Alpha Pondok Pesantren Tahfidz Anak Yanbu' Ul Qur'an. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 32–43.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional). Alvabeta Bandung, CV.
- Tahfiz, P., An, A.-Q. U. R., & Madani, I. (2024). Hafaalan Santri Dalam Program Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok, 11.
- Tamim, M. F., Muslim, & Sarifudin. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Al-Qur'an Wal Hadist Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor Dalam Meningkatkan Kualitas Pengetahuan Ilmu Agama Santri. *Cendika Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(02), 377–398.